

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

MI TPI Keramat Banjarmasin didirikan pada tahun 1928 dan merupakan lembaga yang memiliki tanah sendiri. Saat ini, MI TPI Keramat Banjarmasin dipimpin oleh Bapak Maslan, S. Pd, yang dibantu oleh 29 tenaga pendidik. Tim pendidik ini terdiri dari 22 pengajar, 1 wali kepala madrasah, 1 tenaga tata usaha, 1 pustakawan, 1 petugas kebersihan, 1 penjaga kantin, dan 1 satpam.

Bangunan MI TPI Keramat Banjarmasin dilengkapi dengan 16 ruang kelas, 1 ruang kepala madrasah, 1 ruang dewan guru, 1 ruang tata usaha, serta 2 kantin. Selain itu, terdapat juga 1 ruang Mushala, 1 ruang UKS, 1 ruang BP, 1 ruang ekstrakurikuler, 1 ruang perpustakaan, 1 ruang koperasi, 4 ruang WC, 2 ruang ganti siswa, dan 2 ruang WC khusus untuk guru. Sekolah ini turut menyediakan berbagai fasilitas seperti tempat parkir, koperasi sekolah, kantin, lapangan upacara bendera, serta area olahraga yang sekaligus berfungsi sebagai halaman sekolah. Pada tahun ajaran 2025/2026, jumlah siswa di MI TPI Keramat Banjarmasin diperkirakan mencapai sekitar 450 orang.

2. Deskripsi Pelaksanaan Penelitian

a. Pelaksanaan Penelitian Kelas Eksperimen

Berikut di bawah ini jadwal penelitian kelas eksperimen dalam bentuk tabel:

Tabel 4. 1 Jadwal Penelitian Kelas Eksperimen

No.	Hari/Tanggal	Kegiatan Pembelajaran	Materi
1.	Senin, 9 Desember 2024	Pretest dan Penyampaian Materi mengenal peta	Medefinisikan Peta
2.	Senin, 13 Januari 2025	Penyampaian materi mengenal peta menggunakan media peta <i>Puzzle</i>	Mendefinisikan dan menyebutkan komponen peta
3.	Rabu, 15 Januari 2025	Penyampaian materi mengenal peta menggunakan media peta <i>Puzzle</i>	Memahami gambar peta pada media peta <i>Puzzle</i>
4.	Kamis, 16 Januari 2025	Penyampaian materi mengenal peta menggunakan media peta <i>Puzzle</i>	Menjelaskan pengertian dan legenda pada media peta <i>Puzzle</i>
5.	Jumat, 17 Januari 2025	Posttest	Mengenal peta

Pelaksanaan pembelajaran pada kelas eksperimen dengan menggunakan media peta *Puzzle*. Penelitian ini dilakukan 5 kali pertemuan. Pertemuan pertama ini dinamakan *pretest*. Setelahnya, siswa akan melaksanakan pembelajaran menggunakan media peta *Puzzle* sebanyak 3 kali pertemuan. Pada pertemuan terakhir, akan diberikan *posttest* untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah menggunakan media peta *Puzzle*.

Selama proses pembelajaran, peneliti berperan sebagai guru. Materi yang diajarkan kepada siswa adalah selama penelitian adalah materi mengenal peta. Sebelum pelaksanaan pembelajaran dilakukan, peneliti terlebih dahulu mempersiapkan segala sesuatu yang berhubungan dalam pembelajaran. Persiapannya meliputi mempersiapkan materi, membuat modul ajar yang memuat

langkah-langkah media peta *Puzzle*, serta mempersiapkan penilaian kinerja dan format penilaian yang akan digunakan saat *pretest* dan *posttes*.

Pelaksanaan pembelajaran dilakukan sebagaimana ada pada modul ajar yang dapat dilihat pada lempira XIII Setiap pertemuan peserta didik harus mencapai indikator yang telah disiapkan. Peneliti juga dibantu guru kelas untuk melakukan observasi keterlaksanaan pembelajaran yang terdapat pada lampiran XIIIV

Proses pembelajaran pada kegiatan awal guru mengucapkan salam dan berdoa bersama, guru menyapa dan menanyakan kabar, mengecek kehadiran siswa, kerapian, dan posisi tempat duduk yang benar, memusatkan konsentrasi peserta didik dengan bertanya dan tepuk konsentrasi, guru memberikan pertanyaan pemantik dengan menanyakan tempat tinggal peserta didik di mana saja dan guru menyampaikan tujuan pembelajaran yaitu materi mengenal peta.

Tahapan selanjutnya pada kegiatan inti pembelajaran peserta didik diarahkan oleh guru untuk mengamati media peta *Puzzle* yang tersusun menjadi peta Kalimantan selatan. Selanjutnya guru mendefinisikan pengertian peta secara umum kepada peserta didik dan menjelaskan komponen-komponen yang ada pada peta *Puzzle*. Guru mengajak peserta didik untuk menyusun media peta *Puzzle* yang bertujuan untuk membantu peserta didik agar mudah memahami pembelajaran. Peserta didik diarahkan oleh guru untuk duduk berkelompok, selanjutnya guru membagikan media peta *Puzzle* setiap kelompok. Sebelum memulai guru mengarahkan terlebih dahulu apa yang harus dilakukan peserta didik setelah berhasil menyusun media peta *Puzzle* dengan benar. Selanjutnya

peserta didik mulai menyusun media peta *Puzzle* dan guru memantau kerja peserta didik apakah semua berkontribusi dalam kelompoknya masing-masing. Peserta didik pada perwakilan setiap kelompok akan menjelaskan ke depan kelas mengenai peta menggunakan media peta *Puzzle*, dan pertemuan kedua ketiga dan keempat peserta didik akan belajar materi mengenal peta menggunakan media peta *Puzzle*. Pembelajaran menjadi lebih aktif karena peserta didik mengikuti pembelajaran menggunakan media peta *Puzzle* dengan antusias karena media peta *Puzzle* ini mengasah pengetahuan dan kerja sama tim dari setiap kelompok.

Tahap terakhir dalam kegiatan penutup proses pembelajaran ini yaitu guru menanyakan kepada seluruh peserta didik apabila ada yang di tanyakan atau hal-hal yang belum dipahami guru dan peserta didik menyimpulkan pembelajaran secara bersama-sama dan peserta didik diberikan latihan soal yang sudah disiapkan oleh guru, di akhir pertemuan tidak lupa mengingatkan kepada siswa untuk terus belajar dirumah mengenai materi yang telah disampaikan dan guru juga menyampaikan materi yang akan dipeajari selanjutnya agar siswa dapat memepelajarinya dirumah. Kemudian guru menutup pembelajaran dengan bersama-sama mengucapkan hamdallah dan mengucapkan salam penutup.

Hasil observasi pada lembar keterlaksanaan kelas eksperimen I yang dilakukan oleh guru kelas selaku observator selama penelitian berlangsung dengan peneliti berperan sebagai guru untuk menyampaikan materi dengan menggunakan media peta *Puzzle* selama 3 kali pertemuan.

b. Pelaksanaan Penelitian Kelas Kontrol

Tabel 4. 2 Jadwal Pelaksanaan Penelitian Kelas Kontrol

No.	Hari/Tanggal	Kegiatan Pembelajaran	Materi
1.	Senin, 9 Desember 2024	Pretest dan Penyampaian Materi mengenal peta	Medefinisikan Peta
2.	Selasa, 14 Januari 2025	Penyampaian materi mengenal peta menggunakan media gambar	Mendefinisikan dan menyebutkan komponen peta
3.	Rabu, 15 Januari 2025	Penyampaian materi mengenal peta menggunakan media gambar	Memahami gambar peta pada media gambar
4.	Kamis, 16 Januari 2025	Penyampaian materi mengenal peta menggunakan media gambar	Menjelaskan pengertian dan legenda pada media gambar
5.	Sabtu, 18 Januari 2025	Posttest	Mengenal peta

Pelaksanaan pembelajaran dilakukan sebagaimana yang ada pada modul ajar yang dapat dilihat pada lampiran XIII setiap pertemuan peserta didik harus mencapai indikator yang telah disiapkan peneliti. Sebelum pelaksanaan pembelajaran dilakukan, peneliti terlebih dahulu mempersiapkan segala sesuatu yang berhubungan dalam pembelajaran. Persiapannya meliputi mempersiapkan materi, membuat modul ajar yang memuat langkah-langkah media media gambar, serta mempersiapkan penilaian kinerja dan format penilaian yang akan digunakan saat *pretest* dan *posttes*.

Proses pembelajaran pada kegiatan awal, guru mengucapkan salam dan berdoa bersama, guru menyapa dan menyakan kabar peserta didik, mengecek kehadiran peserta didik, kerapian dan posisi tempat duduk yang benar, dan

memusatkan konsentrasi peserta didik dengan sama-sama tepuk konsentrasi (ice breaking), guru memberikan pertanyaan pemantik dengan menanyakan tempat tinggal dan apakah pernah melihat peta. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang sesuai dengan materi mengenal peta.

Tahap kegiatan inti guru mengarahkan peserta didik untuk melihat gambar yang di tempel pada papan tulis. Guru juga memberikan motivasi agar memberikan tanggapan terkait gambar tersebut. Guru menanyakan gambar apa yang ada di depan. Selanjutnya guru menjelaskan materi mengenal peta menggunakan media gambar. Peserta didik memperhatikan penjelasan guru dan melakukan tanya jawab. Guru menanyakan kepada peserta didik apa yang sudah mereka ketahui setelah memperhatikan guru. Pada pertemuan kedua ketiga guru juga menjelaskan menggunakan media gambar. Pembelajaran diselingi dengan ice breaking agar peserta didik tidak bosan.

Tahap kegiatan akhir dalam proses pembelajaran ini yaitu guru mempersilahkan peserta didik yang ingin menyimpulkan pembelajaran hari ini dan peserta didik diberikan latihan soal. Guru menutup pembelajaran dengan bersama-sama mengucapkan hamdallah dan mengucapkan salam penutup.

3. Sajian Data

a. Kelas Eksperimen

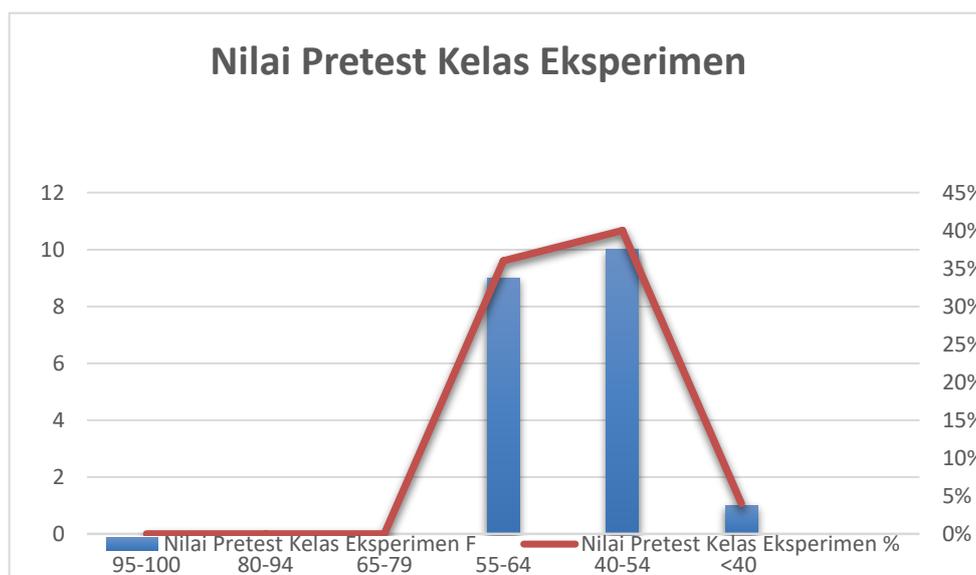
1) Kemampuan *Pretest* Siswa Kelas *Eksperimen*

Tabel 4. 3 Persentase Kualifikasi Nilai *Pretest* Siswa di Kelas Eksperimen

No	Nilai Angka	F	%	Keterangan
1	95-100	0	0%	Istimewa
2	80-94	0	0%	Amat Baik

No	Nilai Angka	F	%	Keterangan
3	65-79	5	20%	Baik
4	55-64	9	36%	Cukup
5	40-54	10	40%	Kurang
6	<40	1	4%	Amat Kurang

Berdasarkan tabel yang ada, dapat dilihat bahwa dalam kelas eksperimen, terdapat 9 siswa yang memperoleh nilai *pretest* dalam kualifikasi "Cukup", 10 siswa dalam kualifikasi "Kurang", dan 1 siswa dalam kualifikasi "Amat Kurang". Selanjutnya, akan memberikan gambaran mengenai rentang persentase kualifikasi nilai *pretest* siswa di kelas eksperimen, yang dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 4. 1 Distribusi Frekuensi Skor Nilai Pretest Kelas Eksperimen

Berdasarkan diagram tersebut dapat diketahui bahwa nilai *pretest* siswa pada kelas eksperimen terdapat 0% siswa yang mendapat nilai antara 95-100, 0% siswa yang mendapat nilai 80-94, 20% siswa yang mendapat nilai 65-79, 9% siswa yang mendapat nilai 55-64, 40% siswa yang mendapat nilai 40-54, dan 4% siswa yang mendapat nilai <40.

Tabel 4. 4 Uji Normalitas *Pretest* IPAS siswa

Kelas	Shapiro-Wilk		Sig.	Kesimpulan
	N	statistic		
Eksperimen	25	0,933	0,100	Data normal

Berdasarkan tabel diatas, diketahui nilai Sig. $> 0,05$ pada tabel Test Of Normality di kolom Shapiro-Wilk untuk data kelas eksperimen bernilai $0,100 > 0,05$ sehingga data berdistribusi normal. Perhitungan selengkapnya terdapat pada lampiran XVI

Tabel 4. 5 Uji Homogenitas *Pretest* Siswa

Kelas	N	Angka Probabilitas	Kesimpulan
Pretest Eksperimen	25	0,410	Homogen

Pada hasil output SPSS, dapat dilihat nilai Sig. Based on Mean pada tabel Test of Homogeneity of Variance dengan menggunakan uji Levene Statistic. Nilai signifikansi data adalah $0,410 > 0,05$ sehingga data keduanya dapat disimpulkan Homogen.

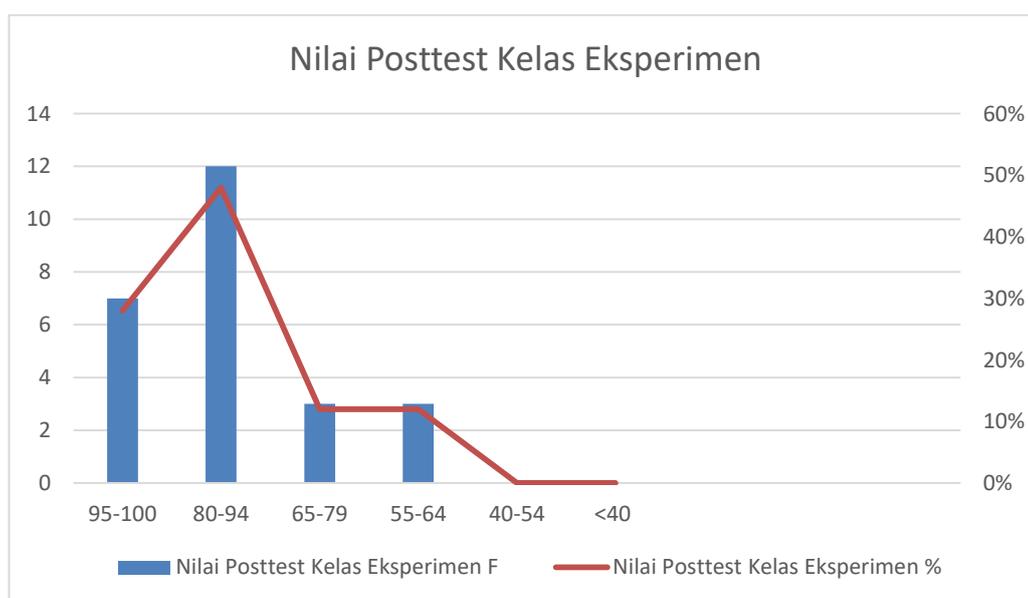
2) Kemampuan Akhir Siswa *Posttest* Eksperimen

Tabel 4. 6 Persentase Kualifikasi Nilai *Posttest* Siswa di Kelas Eksperimen

No	Nilai Angka	F	%	Keterangan
1	95-100	7	28%	Istimewa
2	80-94	12	48%	Amat Baik
3	65-79	3	12%	Baik
4	55-64	3	12%	Cukup
5	40-54	0	0%	Kurang
6	<40	0	0%	Amat Kurang

Berdasarkan tabel dapat diketahui bahwa nilai *posttest* siswa pada kelas eksperimen 3 orang yang termasuk dalam kualifikasi “Cukup”, terdapat 3 orang

yang termasuk dalam kualifikasi “Baik”, 12 orang yang termasuk kualifikasi “Amat Baik” dan 7 orang yang termasuk dalam kualifikasi “Istimewa”. Selanjutnya diberikan gambaran rentang persentase kualifikasi nilai *posttest* siswa dikelas eksperimen sebagaimana gambar berikut.



Gambar 4. 2 Distribusi Frekuensi Nilai Posttest Siswa Eksperimen

Berdasarkan diagram tersebut dapat diketahui bahwa nilai posttest siswa pada kelas eksperimen terdapat 28% siswa yang mendapat nilai antara 95-100, 48% siswa yang mendapat nilai 80-94, 12% siswa yang mendapat nilai 65-79, 12% siswa yang mendapat nilai 55-64, 0% siswa yang mendapat nilai 40-54 dan 4% siswa yang mendapat nilai <40.

Tabel 4. 7 Uji Normalitas Posttest Eksperimen

Kelas	Shapiro-Wilk		Sig.	Kesimpulan
	N	statistic		
Posttest Eksperimen	25	0,903	0,021	Data tidak normal

Berdasarkan tabel diatas, diketahui nilai Sig. > 0,05 pada tabel Test Of Normality di kolom Shapiro-Wilk untuk data kelas eksperimen bernilai 0,021 < 0,05 sehingga data berdistribusi tidak normal. Setelah diketahui tidak normal maka dilakukan uji Wilcoxon. Uji ini merupakan alternatif untuk paired t-Test jika data terdistribusi tidak normal.

Tabel 4. 8 Uji Wilxocon

	Posteksp- <i>pretest</i> eksp	Posttestkontrol- <i>pretest</i> kontrol
Z	-4,313 ^b	-4,310
Asymp. Sig (2-tailed)	,000	,000

Jika nilai Asymp. Sig < dari 0,05 maka hipotesis diterima, jika nilai Asymp. Sig > 0,05 maka hipotesis ditolak. Berdasarkan perhitungan menggunakan SPSS versi 26, nila Asymp pada tabel diatas adalah 0,000 maka hipotesis diterima karena < 0,05.

Tabel 4. 9 Uji Homegenitas Posttest Eksperimen

Kelas	N	Angka Probabilitas	Kesimpulan
Posttest Eksperimen	25	0,351	Homogen

Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah kemampuan akhir siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol bersifat homogen atau tidak homogen. Berdasarkan

tabel di atas, menunjukkan uji homogenitas dengan menggunakan uji levene statistic. Nilai signifikansi data adalah $0,351 > 0,05$ sehingga kedua data dapat disimpulkan Homogen. Hal itu berarti kemampuan akhir siswa kelas eksperimen homogen. Perhitungan selengkapnya terdapat pada lampiran XVI.

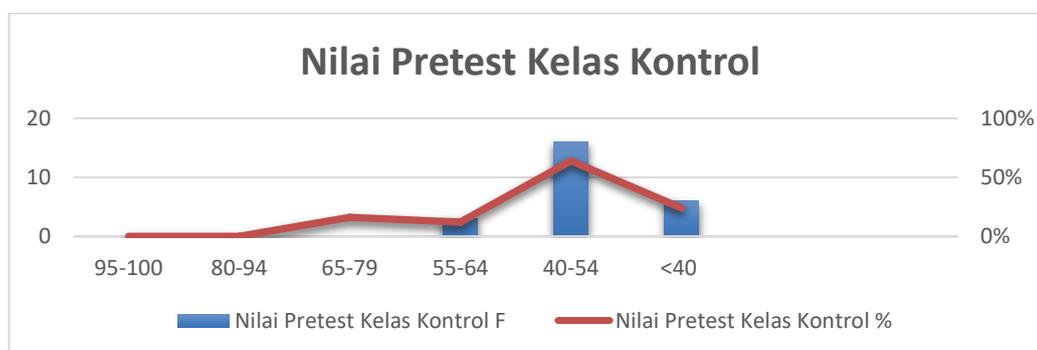
b. Kelas Kontrol

1) Kemampuan Awal Siswa Pretest Kelas Kontrol

Tabel 4. 10 Persentase Kualifikasi Nilai Pretest Siswa Kelas Kontrol

No	Nilai Angka	F	%	Keterangan
1	95-100	0	0%	Istimewa
2	80-94	0	0%	Amat Baik
3	65-79	0	16%	Baik
4	55-64	3	12%	Cukup
5	40-54	16	64%	Kurang
6	<40	6	24%	Amat Kurang

Berdasarkan tabel dapat diketahui bahwa nilai *pretest* siswa pada kelas kontrol 6 orang yang termasuk dalam kualifikasi “Amat Kurang”, terdapat 16 orang yang termasuk dalam kualifikasi “Kurang” dan 3 orang yang termasuk dalam kualifikasi “Cukup”. Selanjutnya diberikan gambaran rentang persentase kualifikasi nilai *pretest* siswa dikelas kontrol sebagaimana gambar berikut.



Gambar 4. 3 Distribusi Frekuensi Nilai Pretest Siswa Kontrol

Berdasarkan diagram tersebut dapat diketahui bahwa nilai *pretest* siswa pada kelas eksperimen terdapat 0% siswa yang mendapat nilai antara 95-100, 0% siswa yang mendapat nilai 80-94, 0% siswa yang mendapat nilai 65-79, 3% siswa yang mendapat nilai 55-64, 16% siswa yang mendapat nilai 40-54 dan 6% siswa yang mendapat nilai <40.

Tabel 4. 11 Uji Normalitas *Pretest* Kelas Kontrol

Kelas	Shapiro-Wilk		Sig.	Kesimpulan
	N	Statistic		
Pretest Kontrol	25	0,963	0,481	Data normal

Jika data berdistribusi normal maka nilai $Asy.Sig. > 0,05$. Dan sebaliknya jika $Asym. Sig. < 0,05$ maka data tidak normal. Berdasarkan data di atas diketahui $Asym. Sig. 0,481 > 0,05$ maka dapat ditarik kesimpulan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

Tabel 4. 12 Uji Homogenitas *Pretest* Kelas Kontrol

Kelas	N	Angka Probabilitas	Kesimpulan
Pretest Eksperimen	25	0,410	Homogen

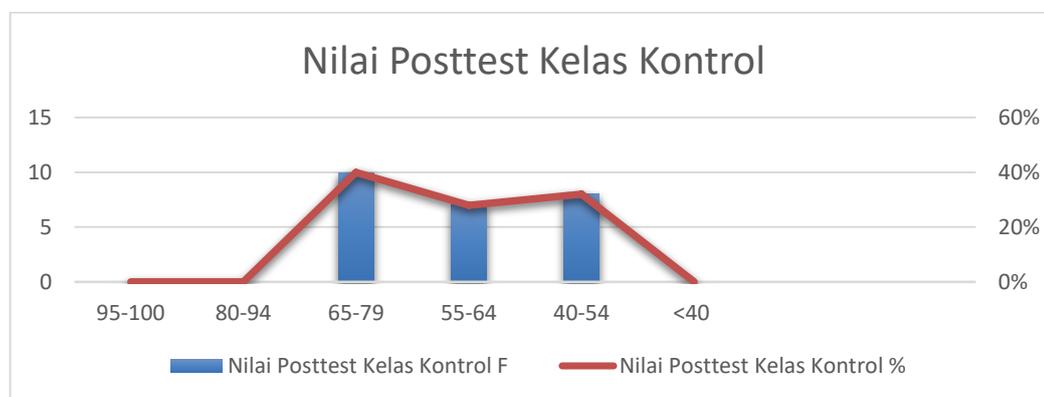
Pada hasil output SPSS, dapat dilihat nilai Sig. Based on Mean pada tabel Test of Homogeneity of Variance dengan menggunakan uji Levene Statistic. Nilai signifikansi data adalah $0,410 > 0,05$ sehingga data keduanya dapat disimpulkan Homogen.

2) Kemampuan Akhir Siswa Posttest Kontrol

Tabel 4. 13 Persentase Kualifikasi Nilai *Posttest* Siswa di Kelas Kontrol

No	Nilai Angka	F	%	Keterangan
1	95-100	0	0%	Istimewa
2	80-94	0	0%	Amat Baik
3	65-79	10	40%	Baik
4	55-64	7	28%	Cukup
5	40-54	8	32%	Kurang
6	<40	0	0%	Amat Kurang

Berdasarkan tabel dapat diketahui bahwa nilai *posttest* siswa pada kelas kontrol 3 orang yang termasuk dalam kualifikasi “Cukup”, terdapat 10 orang yang termasuk dalam kualifikasi “Baik”, dan 8 orang yang termasuk dalam kualifikasi “Kurang”. Selanjutnya diberikan gambaran rentang persentase kualifikasi nilai *posttest* siswa dikelas kontrol sebagaimana gambar berikut.



Gambar 4. 4 Distribusi Frekuensi Nilai Posttest Siswa Kelas Kontrol

Berdasarkan diagram tersebut dapat diketahui bahwa nilai *pretest* siswa pada kelas eksperimen terdapat 0% siswa yang mendapat nilai antara 95-100, 0% siswa yang mendapat nilai 80-94, 40% siswa yang mendapat nilai 65-79, 28% siswa yang mendapat nilai 55-64, 32% siswa yang mendapat nilai 40-54 dan 0% siswa yang mendapat nilai <40.

Tabel 4. 14 Uji Normalitas Posttest Kelas Kontrol

Kelas	Shapiro-Wilk		Sig.	Kesimpulan
	N	Statistic		
Pretest Kontrol	25	0,948	0,228	Data normal

Jika data berdistribusi normal maka nilai $Asy.Sig. > 0,05$. Dan sebaliknya jika $Asym. Sig. < 0,05$ maka data tidak normal. Berdasarkan data di atas diketahui $Asym. Sig. 0,228 > 0,05$ maka dapat ditarik kesimpulan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

Tabel. 4. 15 Uji Homogenitas Posttest Kontrol

Kelas	N	Angka Probabilitas	Kesimpulan
Posttest Eksperimen	25	0,351	Homogen

Pada hasil output SPSS, dapat dilihat nilai Sig. Based on Mean pada tabel Test of Homogeneity of Variance dengan menggunakan uji Levene Statistic. Nilai signifikansi data adalah $0,351 > 0,05$ sehingga data keduanya dapat disimpulkan Homogen.

c. Hasil Belajar Siswa Kelas Eksperimen

Tabel. 4. 16 Paired Sampel Statistic

	Paired Sampel Statistics			
	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pretest	52,60	25	9,587	1,917
Posttest	84,00	25	13,229	2,646

Berdasarkan gambar 4.16, dapat diketahui nilai Mean *pretest* 52.60 dan *posttest* 84.00 dengan N 25. Maka dapat disimpulkan rata-rata nilai *pretest* dan *posttest* terdapat perbedaan sehingga kedua tidak memiliki nilai yang sama.

Tabel 4. 17 Uji Paired Sampel t-Test

Paired Sampel t-Test	T	Df	Sig.(2-tailed)
	-14,731	24	.000

Selanjutnya pada tabel diatas diketahui nilai t yang diperoleh adalah -14,731 dengan nilai Asymp Sig. (2-tailed) sebesar 0,000, yang berarti lebih kecil dari nilai yang ditetapkan yaitu $<0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang menunjukkan bahwa ada perbedaan signifikan antara sebelum dan sesudah menggunakan media peta *Puzzle* dalam pembelajaran ipas. Jadi, dapat disimpulkan bahwa media peta *Puzzle* dapat dikatakan efektif dalam meningkatkan hasil belajar, seperti yang ditunjukkan oleh nilai *posttest* yang lebih tinggi daripada nilai *pretest*.

Tabel 4. 18 Uji N-Gain

N-Gain Score			
	Mean	Minimum	Maksimum
Kelas Eksperimen	0,680745	0,00	100,00
Kelas Kontrol	0,256683	0,00	50,00

Berdasarkan tabel 4.15, diketahui bahwa kelas eksperimen yang menerima *treatment* berupa media peta *Puzzle* memiliki nilai rata-rata skor N-Gain sebesar 0,680745 yang termasuk dalam kategori sedang. Sedangkan kelas kontrol yang menerima *treatment* berupa media gambar memiliki nilai rata-rata skor N-Gain sebesar 0,256683 yang termasuk dalam kategori rendah. Hal ini sejalan dengan kategori tafsiran skor N-Gain yang dikemukakan oleh Meltzer dan Hake. Maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan media peta *Puzzle* efektif

untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV di MI TPI Keramat Banjarmasin. Perhitungan lebih lanjut mengenai Uji N-Gain terdapat pada lampiran XVII

B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Perbedaan Hasil Belajar Sebelum dan Sesudah Penggunaan Media Peta *Puzzle*

Hasil pengujian menunjukkan perbedaan nilai rata-rata antara nilai *pretest* dan *posttest*, yang ditunjukkan melalui nilai rata-rata kelas eksperimen setelah menggunakan media peta *Puzzle* yang memperoleh nilai sebesar 84,00 yang berada pada kategori “Amat Baik” dari skor maksimal 100. Hasil ini menunjukkan nilai yang lebih tinggi dari nilai rata-rata kelas eksperimen sebelum menggunakan media peta *Puzzle* yang memperoleh nilai sebesar 52,60 yang berada pada kategori “Kurang” dari skor maksimal 65. Perbedaan hasil rata-rata *pretest* dan *posttest* ini kemudian dilakukakn uji beda untuk mengetahui media peta *Puzzle* ini efektif atau tidak dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Hasil uji normalitas pada kemampuan awal (*pretest*) kelas eksperimen ditunjukkan pada tabel 4.4 Data *pretest* dan *posttest* memiliki nilai Sig. Pada tabel *Test of Normality* memperoleh nilai sebesar 0,100 dan 0,021. Nilai Sig. Pada data *pretest* adalah 0,100, maka $0,100 > 0,05$ sehingga data berdistribusi normal karna lebih besar dari taraf signifikansinya yaitu 0,05. Selanjutnya nilai Sig. Pada data *posttest* adalah 0,021, maka $0,021 < 0,05$ sehingga data berdistribusi tidak normal karna lebih kecil dari taraf signifikansinya yaitu 0,05. Kemudian apabila data yang diperoleh terdistribusi tidak normal maka yang digunakan adalah uji Wilcoxon. Berdasarkan perhitungan didapat Asymp. Sig $0,000 < 0,05$ maka H_0

diterima. Selanjutnya berdasarkan uji homogenitas didapatkan bahwa $0,351 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa *posttest* kedua kelas bersifat homogen.

Berdasarkan dari hasil peningkatan nilai rata-rata siswa dalam hasil belajar setelah menggunakan media peta *Puzzle*, dapat dikatakan bahwa pada penelitian ini menghasilkan temuan yang baik. Uji beda dilakukan guna mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil *pretest* dan *posttest* siswa dikelas yang menggunakan media peta *Puzzle*. Uji beda yang dilakukan menggunakan uji *paired sample t-test*. Hasil perhitungan uji *paired sample t-test* bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* adalah $0,000 < 0,05$, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima.

Hal ini menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara nilai *pretest* dan *posttest*, dimana siswa kelas IV MI TPI Keramat yang menggunakan media peta *Puzzle* menunjukkan nilai yang lebih tinggi daripada nilai *pretest*.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa media peta *Puzzle* dapat meningkatkan hasil belajar siswa, dilihat dari nilai signifikansi pada uji *paired sample t-test*. Sebagaimana ditunjukkan oleh penelitian sebelumnya, media peta *Puzzle* memberikan peningkatan yang tinggi terhadap hasil belajar. Salah satunya adalah penelitian yang dilakukan oleh Agustianamas Ciputra, Yatim Riyanto, Suhanadji yang memperoleh data bahwa media peta *Puzzle* mampu meningkatkan hasil belajar dan *Puzzle* merupakan bentukan dari macam-macam potongan gambar yang disusun menjadi satu gambar. Peserta didik dapat mengembangkan berbagai keterampilan meliputi keterampilan kognitif, keterampilan sosial,

keterampilan motorik halus keterampilan dalam berkonsentrasi dan menalar serta keterampilan dalam melatih kesabaran.⁶⁸

Pada kelas eksperimen siswa semangat dan aktif dalam pembelajaran dengan menggunakan media peta *Puzzle* karena siswa dapat mengamati secara langsung dan jelas komponen-komponen peta. Hasil penelitian pada saat melakukan pembelajaran dengan menggunakan media peta *Puzzle* memberikan dampak positif dalam hasil belajar IPAS siswa, karena dengan bantuan media peta *Puzzle* penyampaian materi dapat disampaikan dengan jelas serta media dapat meningkatkan pemahaman pada siswa dalam pembelajaran. Hal ini sejalan oleh hasil penelitian Hasriani Media pembelajaran berupa *Puzzle* mampu mengaktifkan keterlibatan siswa selama proses belajar. Melalui penggunaan media ini, siswa dilatih untuk mengembangkan kesabaran serta ketangkasan tangan dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru. Dalam pelaksanaan pembelajaran, siswa merasakan bahwa langkah-langkah yang diambil oleh guru dapat memotivasi mereka untuk lebih cepat memahami materi yang diajarkan. Hal ini terbukti dari hasil belajar siswa yang menunjukkan peningkatan pada setiap aktivitas yang dilakukan, sehubungan dengan pendapat Nasution “bahwa belajar adalah yang menghasilkan perubahan pada diri individu yang belajar baik aktual maupun potensial.”⁶⁹ Hal ini juga sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Garlech and Ely mengatakan bahwa secara garis besar media adalah

⁶⁸ agustianamas Ciputra, Riyanto Yatim, Suhanadji, “Pengembangan Media Peta Puzzle Berbasis Adobe Flash Dengan Pendekatan Contextual Teaching And Learning (Ctl) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ips Kelas Iv,” 2020, hal 525.

⁶⁹ Hasriani, “Penggunaan Media Pembelajaran Puzzle Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Tematik Siswa Kelas V Sdn 72 Lamurukung Kecamatan Tellu Siattinge Kabupaten Bone,” 2021, hal.10.

manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan dan sikap. Dalam hal ini segala sesuatu yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran merupakan media baik buku, gambar, benda itu merupakan media untuk membantu siswa dalam merespon materi yang diterima dari guru yang menyampaikan pesan berisi materi pelajaran.

2. Efektivitas Media Peta *Puzzle* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa

Pada hasil uji paired sample t-test menunjukkan bahwa media peta *Puzzle* efektif dalam meningkatkan hasil belajar, diketahui dari perbedaan yang signifikan antara *pretest* dan *posttest*, serta nilai *posttest* lebih tinggi dari nilai *pretest*. Maka dapat disimpulkan bahwa media peta *Puzzle* adalah media yang tepat guna meningkatkan hasil belajar. Efektivitas tersebut menunjukkan bahwa media yang dipilih sudah tepat dalam mengatasi permasalahan yang terjadi di kelas IV MI TPI Keramat. Selanjutnya uji N-Gain dilakukan untuk mengetahui tingkat efektivitas media yang digunakan di kelas eksperimen dan di kelas kontrol. Hasil uji N-Gain di kelas eksperimen dengan menggunakan media peta *Puzzle* diperoleh nilai sebesar 0,680 yang berada pada kategori sedang. Artinya media peta *Puzzle* cukup efektif dalam meningkatkan hasil belajar. Sedangkan Hasil uji N-Gain pada kelas kontrol dengan menggunakan media gambar diperoleh nilai sebesar 0,256 yang berada pada kategori rendah. Artinya media gambar kurang efektif dalam meningkatkan hasil belajar.

Hasil penelitian ini dapat menjadi alternatif guru dalam melaksanakan proses pembelajaran yang menarik yang tidak hanya berpacu pada buku ajar saja akan tetapi juga memerlukan bantuan media peta *Puzzle* yang bisa membantu guru dalam melaksanakan pembelajaran pada materi mengenal peta. Media ini juga dapat menciptakan suasana kelas tidak membosankan akan tetapi menyenangkan dan antusias dalam pembelajaran yang mana siswa dapat bermain sekaligus belajar dengan menyusun media peta *Puzzle*. Hal tersebut memudahkan siswa dalam memahami materi dan membuat siswa menjadi lebih aktif dalam pembelajaran yang akan meningkatkan hasil belajar siswa.